

Gambaran Karakteristik dan Sikap Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kuprik Tahun 2024

Erni Agit Ekawati¹, Yosina Batmomolin², Silvia Yunita Nony³, Titus Tambaip⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kebidanan, Akbid Yaleka Maro Merauke

Email : erniagit22@gmail.com

ABSTRAK

Anemia yang dialami ibu hamil menjadi suatu masalah kesehatan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan sikap tentang anemia dalam kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kuprik tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 23 orang (76,6%), beragama protestan yaitu 10 orang (33,3%), berasal dari suku Papua yaitu 19 orang (63,3%), berpendidikan SMA yaitu 18 orang (60%), dan bersikap positif tentang anemia dalam kehamilan yaitu 20 orang (66,7%).

Kata Kunci: Karakteristik, Sikap, Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti kekurangan zat besi dan asam folat ataupun B12 (Lailiyah, Widyastuti and Isyti'aroh, 2022).

Sikap mengacu pada tanggapan atau reaksi yang diberikan orang terhadap situasi atau perubahan yang terjadi saat ini, beberapa faktor yang berdampak pada sikap antara lain kemajuan individu, dampak signifikan individu, perspektif agama, media massa, dan institusi pendidikan, hubungan ini terlihat jelas karena sikap orang tua tentang anemia semakin berkembang (Juhaeriah *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global wanita hamil memiliki prevalensi yang lebih besar [36,5% (UI: 34,0-39,1)]. Anemia sedang sedikit menurun dari 14,1% (UI: 12,4-16,1) pada tahun 2000 menjadi 12,7% (UI: 10,6-14,8) pada tahun 2019, demikian pula dengan anemia berat yang menurun dari 1,7% (UI: 1,4-2,0) pada tahun 2000 menjadi 1% (UI: 0,8-1,4) pada tahun 2019. Tren ini menunjukkan adanya pergeseran ke arah anemia ringan. Prevalensi anemia ringan sedikit meningkat secara global dari 15,5% (UI: 14,2-17,3) pada tahun 2000 menjadi 16,2% (UI: 14,9-17,6) pada tahun 2019 (WHO, 2023).

Anemia pada ibu hamil di indonesia masih meningkat dengan prevelensi 48,9%. Sehingga anemia yang dialami ibu hamil menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat

indonesia. (RISKESDAS) 208, anemia saat ini dialami oleh 48,9% ibu diindonesia, naik dari yang sebelumnya 37,1%. Ibu hamil umur 19-24 tahun menyumbang 84,6% kasus anemia (Kemenkes RI, 2022).

Prevelensi anemia pada ibu hamil di papua sebesar 34% pada tahun 2020. Prevelensi di provinsi tersebut masih tergolong rendah, tetapi tetap merupakan masalah kesehatan serius bagi penduduk kota tersebut. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Kota Jayapura 2021) prevelensi ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Yoka sebesar 30,4% pada tahun 2020, dan 31,5% pada tahun 2021. Meningkatnya anemia di wilayah kerja Puskesmas Yoka merupakan permasalahan kesehatan yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat umum (Dinas kesehatan Provinsi papua, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke tahun 2024 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Merauke tahun 2022 yaitu sebesar 42,2%, dan tahun 2023 yaitu sebesar 37,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, 2024).

Pemerintah telah mengupayakan penanggulangan dan pencegahan masalah anemia pada ibu hamil dengan melakukan pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet zat besi (Fe) selama kehamilan. Program suplementasi zat besi merupakan upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah anemia dalam kehamilan yang diberikan dalam bentuk pil zat besi ferro sulfat 200 mg setiap hari selama 90 hari pada kehamilan tetapi angka anemia dalam kehamilan masih tinggi (Sulung *et al.*, 2022).

Menurut Kementrian Kesehatan Upaya pemerintah dalam (Asiva Noor Rachmayani, 2024) Setiap orang dapat mengalami gejala yang berbeda terkait dengan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Sikap mengacu pada reaksi individu terhadap suatu objek atau situasi, yang dapat bersifat positif atau negatif dan dapat dipengaruhi oleh keadaan suatu preferensi. Sikap, sebagai mekanisme koping, mengurangi kecenderungan antisosial dan predisposisi individu untuk beradaptasi dengan konteks sosial dan merespon isyarat sosial. Sikap ibu terhadap konsumsi Fe berdampak pada tindakan nyata yang dilakukan oleh ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga manfaat yang baik bagi ibu dan janin dapat tercapai.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia, ternyata masih didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia. Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif dan perilaku pencegahan anemia yang baik. Sikap positif terhadap pencegahan anemia diharapkan akan membawa dampak positif yakni keteraturan

mengonsumsi suplementasi besi dapat menurunkan angka kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Indra, Puspitawati and Rahmuniyati, 2022)

Anemia yang terjadi pada masa kehamilan menyebabkan peningkatan resiko kelahiran premature dan BBLR, perdarahan postpartum dan kematian ibu, resiko persalinan section caesarea (SC) dan berpengaruh pada keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak. Selain itu dampak lain yang juga dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia yaitu peningkatan resiko preeklamsia, solusio plasenta dan gagal jantung (Maritasari, 2022).

Puskesmas Kuprik adalah salah satu Puskesmas di Provinsi Merauke. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti di Puskesmas Kuprik pada bulan Oktober tahun 2024, terdapat 21 ibu hamil yang mengalami anemia. Jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami Preeklamsia yaitu sebanyak 9 ibu hamil, dan ibu hamil yang mengalami Hipertensi sebanyak 11 orang. sebagian besar sikap ibu hamil dalam kondisi kekurangan akibat makanan yang dapat menjadi masalah besar yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janinnya berkenaan dengan kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi.

Pada penelitian yang dilakukan (Susilowati, Sagita and Veronica, 2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Puskesmas Ngarib Kabupaten Tanggamus Tahun 2021” menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 50 responden (54,3%) dan ibu hamil yang mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 42 responden (45,7%).

Pada penelitian yang dilakukan (Riza, 2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Ganemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih” sebagian besar sikap ibu hamil di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng adalah mayoritas responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 31 responden (73,8%), dan minoritas responden yang mempunyai sikap yang Kurang Baik sebanyak 11 responden (26,2%).

Pada penelitian yang dilakukan (Agustin *et al.*, 2024) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dalam kehamilan di gampong ceurih “ menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan sikap baik yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (43,5%).

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Dan Sikap Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kuprik Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di laksanakan di Puskesmas Kuprik pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan Hb pada bulan Januari-Juni 2024 sebanyak 124 orang. Dengan teknik *accidental sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 orang. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan Hb digital. Pengumpulan data dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari pengisian kuesioner oleh ibu hamil dan pemeriksaan Hb di Puskesmas Kuprik. Sedangkan data sekunder didapatkan dari kohort ibu hamil dan buku KIA. Teknik pengolahan data dilakukan mulai dari *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Variabel bebas penelitian ini yaitu karakteristik dan sikap. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu anemia dalam kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

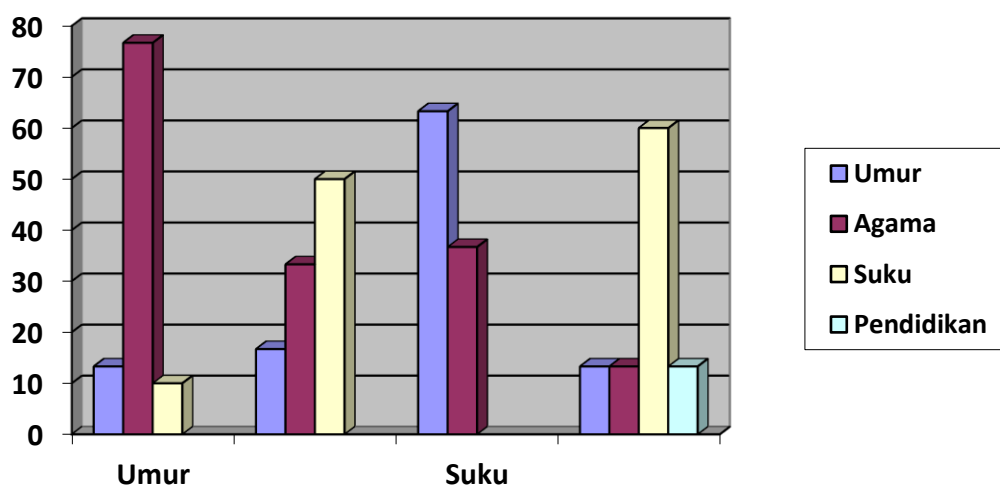
Hasil

Tabel 1.Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	23	76,7
≥35 tahun	3	10
Agama		
Islam	5	16,7
Protestan	10	33,3
Katolik	15	50
Suku		
Papua	19	63,3
Non Papua	11	36,7
Pendidikan		
SD	4	13,3
SMP	4	13,3
SMA	18	60
S1	4	13,3

Sumber data : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,6%), mayoritas beragama protestan yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), mayoritas berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), dan mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60%).



Gambar 1.

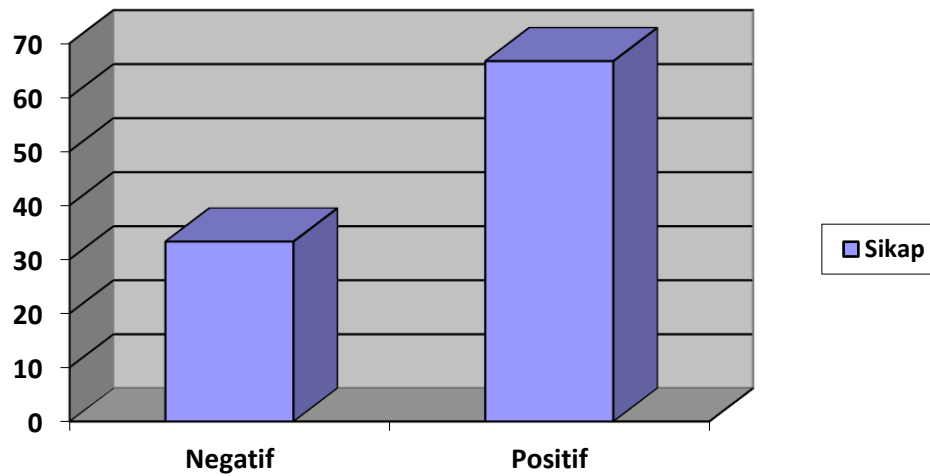
Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden

Variabel	n	%
Sikap		
Negatif	10	33,3
Positif	20	66,7

Sumber data : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas bersikap positif tentang anemia dalam kehamilan yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).



Gambar 2. Sikap Responden

PEMBAHASAN

1. Deskripsi karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76.7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herna et al., 2020) menunjukkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara umur ibu hamil dengan status anemia. Sebagian besar ibu hamil dengan kategori umur 20-34 tahun yang mengalami anemia sebesar 23 orang (28.4%). Faktor usia tidak mempengaruhi kejadian anemia karena rentan usia.

Umur merupakan faktor risiko, kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berhubungan dengan reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia <20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering terjadi (Herna et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti, semakin bertambahnya usia maka seseorang mampu menerima atau mengingat suatu pengetahuan. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Agama

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden beragama katolik yaitu sebanyak 15 orang (50.0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jelahu, Prayitno and Wuringningsih, 2023), bahwa Agama responden mayoritas adalah Katolik yaitu 32 orang 63,4%.

Spiritualitas dan agama merupakan hal yang tidak dapat dinafikkan sepenuhnya. Dua hal ini menjadi satu bagian dalam nilai– nilai moral. Nilai – nilai moral ini didalam konsep agama katolik disebut juga dengan akhlak yang baik (Jelahu, Prayitno and Wuringningsih, 2023).

Menurut pendapat peneliti, agama tidak hanya penting bagi para orang katolik serta dunia saja, namun juga penting bagi para pemimpin agama serta perencana dan pelaksana pembangunan di Indonesia. Dengan kata lain, penelitian agama sangat penting diperlukan untuk pembangunan nasional serta pembangunan kehidupan keagamaan itu sendiri.

c. Suku

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden Suku Papua yaitu sebanyak 19 orang (63.4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padeng, Senudin and Laput, 2021), bahwa mayoritas suku responden adalah Papua yaitu 29 orang (97,5%)

Faktor suku budaya dapat berpengaruh terhadap spiritualitas seseorang, hal ini dikarenakan suku mempengaruhi budaya dan kebiasaan seseorang yang telah dijalannya. Selain itu, seseorang terdapat hal penting dalam proses belajar dalam menjalankan kegiatan agama, termasuk nilai moral dari interaksi keluarga dan masyarakat yang di sekitarnya (Sudarta, 2022).

Menurut pendapat penelitian, Sikap toleransi antar suku sangatlah penting untuk menjaga kerukunan, keharmonisan dan perdamaian ditengah masyarakat yang

mejemuk seperti Indonesia. Sebab konflik sensitif yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antar suku tersebut. Sikap etnosentrisme harus digantikan dengan sikap toleransi. Tidak ada suku yang lebih baik, tidak ada suku yang lebih hebat, semua manusia sama dan setara derajatnya dalam pandangan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

d. Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60.0%)

Berdasarkan hasil penelitian (Sudarta, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu bervariasi ada yang berpendidikan SMP, SMA, Diploma dan sarjana, tetapi sebagian besar responden yaitu berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (56,1%). Dalam penelitian ini pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam pengembangan suatu aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatnya kepribadian untuk dapat melalui proses perubahan sikap dan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Semakin tinggi pendidikan maka kedewasaannya akan semakin matang, sehingga dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga dikatakan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri (Sudarta, 2022).

Menurut Pendapat peneliti pendidikan sangat penting bagi ibu hamil tentang anemia. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

2. Deskripsi Variabel Sikap

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan sikap positif sebanyak 20 orang (66.7%).

Hasil penelitian yang dilakukan (Agustin *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif yaitu sebanyak 26 orang (56.5%). Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan responden dalam bertindak tetapi belum melakukan. Proses ini

tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar, proses ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu.

Sikap merupakan determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi situasi dengan siapa dia berhubungan (Agustin *et al.*, 2024).

Menurut pendapat peneliti Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,6%), beragama protestan yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60%), dan bersikap positif tentang anemia dalam kehamilan yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

SARAN

Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan sikap mengenai anemia sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian anemia dalam kehamilan, dan diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan dapat meningkatkan pencegahan anemia terhadap ibu hamil khususnya di Puskesmas Kuprik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), pp. 74-83. Available at: <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.416>.
- Asiva Noor Rachmayani (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Fe Di Rs Amanah Umat Purwokerto', p. 6.
- Dinas kesehatan Provinsi papua (2021) *Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Indra, M., Puspitawati, T. and Rahmuniyati, M.E. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Sleman

- Yogyakarta', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), pp. 59–67.
- Jelahu, T.T., Prayitno, A.J. and Wuringningsih, F.R. (2023) 'Penyelenggaraan Pendidikan Agama Katolik Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), pp. 119–131. Available at: <https://doi.org/10.34150/jpak.v23i2.595>.
- Juhaeriah, J. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2023', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, pp. 146–155.
- Kemenkes RI (2022) 'Kemenkes RI Anemia', *Kemenkes Ri Anemia ibu hamil* [Preprint].
- Lailiyah, N., Widyastuti, W. and Isyti'aroh, I. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Anemia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Anemia', *The 16th University Research Colloquium 2022*, pp. 692–697.
- Maritasari, D.Y. (2022) 'Indonesia 2 Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional', *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 40115(7), pp. 111–120.
- Padeng, E.P., Senudin, P.K. and Laput, D.O. (2021) 'Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT', *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), pp. 85–92.
- Riza, N. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih', *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), pp. 13–23. Available at: <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>.
- Sudarta (2022) 'Metode Penelitian Gambaran Pengetahuan Suami Di Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Denpasar Timur', 16(1), pp. 1–23.
- Sulung, N. *et al.* (2022) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4, pp. 28–35.
- Susilowati, L., Sagita, Y.D. and Veronica, S.Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021', *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), pp. 154–165.
- WHO (2023) *World health statistics 2023: monitoring health for the sdgs, sustainable development goals*, *The Milbank Memorial Fund quarterly*.